

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Malaria

2.2.1 Pengertian

Malaria adalah penyakit infeksi yang di sebabkan oleh parasit plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam seldara merah manusia. Penyakit ini secara alami di tularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina. Penyakit malaria ini dapat menyerang siapa saja terutama penduduk yang tinggal didaerah dimana tempat tersebut merupakan tempat yang sesuai dengan kebutuhan nyamuk untuk berkembang biak. Malaria sudah dikenal sejak zaman Yunani, kata malaria tersusun dari dua kata yaitu mal=busuk dan aria=uadara nama di ambil dari kondisi yang terjadi yaitu suatu penyakit yang banyak di derita masyarakat yang tinggal di sekitar kita rawa-rawa yang mengeluarkan bau busuk (Prabowo,2018).

Di Indonesia ditemukan 4 spesies parasit malaria yang menginfeksi manusia yaitu Plasmodium falcifarum, Plasmodium vivax, Plasmodium malariae dan Plasmodium ovale. Dimana P falcifarum menyebabkan malaria tertian maligna (malaria tropika), P vivax menyebabkan tertian benigna, disebut juga malaria vivax atau “tertian ague”, P malariae menyebabkan malaria tertian benigna atau malaria ovale.

Spesies yang paling banyak ditemukan yaitu Plasmodium falcifarum dan Plasmodium vivax. Malaria disebabkan oleh spoozoa dari genus Plasmodium yang ditularkan ke manusia oleh nyamuk Anopheles dengan gejala demam yang sering/periodik, anemia, pembesaran limpha dan berbagai kumpulan gejala lain karena pengaruhnya pada beberapa organ, misalnya otak, hati, dan ginjal. Malaria dijumpai hampir di seluruh pulau Indonesia, disamping menyebabkan kesakitan dan kematian juga dapat menurunkan produktivitas kerja penderita. Nyamuk termasuk dalam Phylum Arthropoda; Ordo Diptera; Klas Hexapoda; Famili Culicidae; Sub Famili Anopheline; Genus Anopheles (Roden Wald,1925). Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang mengandung Plasmodium. Jumlah nyamuk di dunia ditemukan tidak kurang dari 3.500 spesies nyamuk. Sedangkan untuk Anopheles telah ditemukan 400 spesies, 80 spesies diantaranya terbukti sebagai vektor malaria, dan 22 diantaranya

ditemukan di Indonesia. Nyamuk bisa menjadi vector bila memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain; umur nyamuk, kepadatan, ada kontak dengan manusia, rentan (tahan) terhadap parasit dan ada sumber penularan. Nyamuk yang menjadi vektor di Jawa dan Bali *An. sudaicicus*, *An. aconitus*, *An. balabancensis* dan *An. Maculatus* menurut World Health Organization (WHO, 2018).

2.2.2 Etiologi

Penyakit malaria ini disebabkan oleh parasit plasmodium. Species plasmodium pada Manusia adalah:

1. *Plasmodium Falciparum*, Penyebab Malaria Tropika
2. *Plasmodium Vivax*, Penyebab Malaria Tertiana.
3. *Plasmodium Malariae*, Penyebab Malaria Malariae (quartana)
4. *Plasmodium Ovale*, Penyebab Malaria Ovale.

Kini plasmodium knowlesi yang selama ini dikenal hanya ada pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), ditemukan pula ditubuh manusia. Penelitian sebuah tim internasional yang dimuat jurnal *Clinical Infectious Diseases* memaparkan hasil tes pada 150 pasien malaria di rumah sakit Serawak, Malaysia, Juli 2006 sampai Januari 2008, menunjukkan dua pertiga kasus malaria disebabkan infeksi *Plasmodium knowlesi*. *Plasmodium falciparum* merupakan penyebab infeksi yang berat dan bahkan dapat menimbulkan suatu variasi manifestasi-manifestasi akut dan jika tidak diobati, dapat menyebabkan kematian.^{5,6} Seorang dapat menginfeksi lebih dari satu jenis plasmodium, dikenal sebagai infeksi campuran / majemuk (mixed infection). Pada umumnya lebih banyak dijumpai dua jenis plasmodium, yaitu campuran antara *plasmodium falciparum* dan *plasmodium vivax* atau *plasmodium malariae*. Kadangkadang dijumpai tiga jenis plasmodium sekaligus, meskipun hal ini jarang terjadi. Infeksi campuran biasanya terdapat di daerah dengan angka penularan tinggi (Harijanto, 2010).

2.2.3 Epidemiologi Malaria

Secara alamiah, penularan malaria terjadi karena adanya interaksi antara agent (parasit *Plasmodium spp*), host definitive (nyamuk *Anopheles spp*) dan host intermediate (manusia). Karena itu, penularan malaria dipengaruhi oleh keberadaan dan

fluktuasi populasi vektor (penular yaitu nyamuk *Anopheles* spp), yang salah satunya dipengaruhi oleh intensitas curah hujan, serta sumber parasit *Plasmodium* spp. atau penderita di samping adanya host yang rentan. Sumber parasit *Plasmodium* spp. adalah host yang menjadi penderita positif malaria tapi di daerah endemis malaria tinggi, seringkali gejala klinis pada penderita tidak muncul (tidak ada gejala klinis) meskipun parasit terus hidup di dalam tubuhnya. Ini disebabkan adanya perubahan tingkat resistensi manusia terhadap parasit malaria sebagai akibat tingginya frekuensi kontak dengan parasit, bahkan di beberapa negara terjadinya kekebalan ada yang diturunkan melalui mutasi genetik. Keadaan ini akan mengakibatkan penderita carrier (pembawa penyakit) atau penderita malaria tanpa gejala klinis (asymptomatic), setiap saat bisa menularkan parasit kepada orang lain, sehingga kasus baru bahkan sebagai host definitive atau tetap karena terjadi pembiakan seksual. Lingkungan yaitu yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan nyamuk vektor malaria.

2.2.4 Masaalh Inkuasi

Masalah inkubasi adalah Nyamuk malaria yang yang mengandung parasait malaria.mengigit manusia sampai pecahnya skizon darah atau timbulnya gejala demam

Parasit	Masah inkubasi (hari)
<i>Plasmodium Falciparum</i>	9-14 (12 hari)
<i>Plasmodium Vivax</i>	12-17 (15 hari)
<i>Plasmodium Ovale</i>	16-18 hari (17 hari)
<i>Plasmodium Malarier</i>	18-40 ari (28 hari)

Masalah inkubasi ini dapat memanjang antara 8-10 bulan antara 8-10 bulan terutama beberapa strain *Plasmodium Vivax* di daerah tropis. (depkes RI ,2012).

2.2.5 Gejala Malaria

1. Gejala Umum (alaria Ringan = non-komplikasi

Demam,menggigil,berkerigat,sakit kepala, mual,muntah,nafsu makan berkurang,rasa lemas,diare,nyeri otot,dan persendian dan pegal-pegal,konjungtiva dan telapak tangan pucat,pembesaran limpa (*splenomegali*),pembesaran hati (*hepatomegali*).

2. Malaria Berat (Komplikasi) W.H.O
 - a. Malaria Serebral -Koma
 - b. Anemia Berat (Hb < 5 gr %)
 - c. Gagal Ginjal Akut
 - d. Endema Paru-Paru, ARDS
 - e. Hipoglikemia (Kadar Gula Darah < 40 mg %)

2.2.6 Dampak Dari Penyakit Malaria

Risiko terjadinya malaria ditentukan oleh banyak faktor, terutama jenis spesies nyamuk Anopheles, perilaku manusia, dan adanya parasit malaria. Suatu perubahan dari faktor yang manapun, akan memsspengaruhi risiko terjadinya malaria. Saat ini perhatian dunia kepada risiko terjadinya malaria mengarah kepada dampak potensial perubahan global. Lingkungan geografis malaria telah berubah sebagai respon terhadap perubahan iklim, pola penggunaan lahan, biodiversitas (Keanekaragaman Hayati), dan struktur sosiodemografi (Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 1999).

1. Pemanasan Global

Gas rumah kaca yang menumpuk di atmosfer berlaku seperti tirai yang memerangkap pancaran radiasi panas bumi. Seperti kaca, ia mudah ditembus oleh sinar tampak, tapi mengurung gelombang panjang. Dalam konteks rumah kaca secara harfiah, radiasi gelombang panjang yang terpancar itu tak bisa keluar, karena tak mampu menembus atap dan dinding kaca. Ia berputar-putar di dalam dan sebagian terserap molekul oleh gas-gas rumah kaca. (CO₂, N₂O dll) dan membuat suhu udara lebih panas. Dalam kontek pemanasan global (global warming), kehadiran gas-gas pencemar di atmosfer itu berperan seperti atap atau dinding kaca. Mereka menghalangi pancaran radiasi gelombang panjang oleh permukaan bumi, laut dan benda-benda di atasnya, baik itu makhluk hidup maupun benda mati.

2. Perubahan Iklim

Perubahan suhu global akan berdampak pada perubahan iklim dan akan menambah dafstar risiko kesehatan lingkungan bagi manusia. Paparan terhadap perubahanperubahan lingkungan di atas dapat menimbulkan berbagai problem kesehatan, seperti penyakit-penyakit terkait suhu dan cuaca ekstrim, penyakit yang

menular lewat makanan, air dan vektor serta penyakit akibat pencemaran udara. Perubahan iklim akan mempengaruhi suhu lingkungan dan juga kesehatan. Menurut WHO dalam Susanna (2005), di banyak tempat kejadian malaria berhubungan dengan musim hujan, namun korelasinya tidak selalu jelas dan terkadang anomali. Hujan akan menguntungkan perkembang biakan nyamuk jika tidak terlalu deras, karena bila terlalu deras akan membilas larva nyamuk. Namun di daerah lain, musim kemarau justru menyebabkan epidemi malaria, juga sebaliknya di daerah lain dapat melenyapkan nyamuk *Anopheles*. Variasinya amat beragam, sehingga pengaruh hujan hanya dapat diperkirakan hubungannya dalam pola lokal perkembang biakan vector.

2.2.7 Komplikasi

komplikasi yang dapat terjadi pada penyakit malari antara lain gagal ginjal, gagal hepar, udem paru dan anemia. Hal ini dapat terjadi karena parasit malaria dapat menginfeksi semua organ penting. Contohnya apa bila parasit menyerang ginjal (*acute hemorragi nephiritis*), urene akan menjadi keruh dan kemerahan. Pemeriksaan yang dilakukan untuk memastikan seseorang terserang penyakit malaria antara lain pemeriksaan hapusan darah tepi, pemeriksaan darah, urene, dan enzim hati.

2.2.8 Pengobatan Malaria

Pengobatan yang diberikan adalah pengobatan radikal malaria dengan membuat semua stadium parasit yang ada dalam tubuh manusai, termasuk stadium gemetologik serta memutuskan rantai penularan. penderita malaria bisah sembuh total jika diobati dan di rawat dengan benar. Berbagai jenis obat-obatan anti malaria di pakain untuk mengobati skaligus mencegah penularan malaria. Tidak sajah dengan mekonsumsi obat sajah untuk mencegah malaria ,degan cara melakukan 3M dan menggunakan abate pada setia penampungan air.

2.2.9 Cara Pencegahan dan Pemberantasan Malaria

Malaria terjadi karena perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan, Malaria adalah penyakit infeksi yang di sebabkan oleh parasit *plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia dan tubuh nyamuk. penyakit ini secara alami di tularka melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina (

depkes RI,2006).berbagai upaya dilakukan untuk mencegah malaria.salah satu cara dengan melakukan adalah 3M dan menggunakan Abate.

Membersihkan lingkungan seperti mengurangigenagan air dengan cara menimbun dengan tanah bekas lubang-lubang galian mengurangi tempat perindukan nyamuk, membersihkan semak-semak akan mengurangi tempat nyamuk beristirahat (Sandy, dkk 2018)

Upaya lainnya yaitu melakukan 3M (menguras,menutup, mengubur) (Sucipti,2015). Menguras adalah membersihkan tempat penampungan air minum ,penampungan air lemari es dan lain-lain. Menutup adalah cara yang di lakukan dengan menutup rapat-rapat tempat -tempat penampungan air seperti drum,kendi,torenair dan lain-lain sebagainya. Mengubur yaitu menutup sampah dengan tanah agar tidak menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk malaria (WHO,2020)

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what “, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (science) bukan sekedar menjawab “why“ dan “ how”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas,dan sebgainya (Notoatmodjo, 2012).perilaku atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Perilaku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sesorang dalam berperilaku termasuk perilaku ibu hamil dalam keteraturan kunjungan antenatal. Menurut L. Green (1980) perilaku kesehatan sesorang dipengaruhi oleh faktor preisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan,nilai dan sebagainya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nasution (2009) bahwa perilaku merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan sesorang. Selain itu juga perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka

2.2.2 Klasifikasi Perilaku

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2003) adalah suatu respon seseorang atau organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit. Sistem pelayanan kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu (Porwoastuti).

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health Maintenance*) adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bila mana sakit.
2. Perilaku penarikan atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut perilaku penarikan pengobatan (*Health Seeking Behavior*).
3. Perilaku kesehatan lingkungan adalah apa bila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, dan sebagainya.

2.2.3 Proses Pembentukan Perilaku

Proses pembentukan perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

1. Persepsi, pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, peniuman dan sebagainya.
2. Motivasi, dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini di wujudkan dalam bentuk perilaku.
3. Emosi, berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan, manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan

hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan perilaku bawaan.

4. Belajar, pembentukan perilaku di hasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Bareslon (1974) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dihasilkan dari perilaku terdahulu. Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu:

1. Awareness (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus.
2. Interest (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
3. Evaluation, menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
4. Trial, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
5. Adoption, subjek berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya.

2.2.4 Faktor Perilaku

Berdasarkan perilaku kesehatan tiga faktor utama yaitu (Budiharto, 2010).

1. Faktor predisposisi yang terdiri atas pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai umur pendidikan pekerjaan dan status ekonomi keluarga.
2. Faktor pendukung yang terdiri atas lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan, serta ada atau tidak adanya program kesehatan.
3. Faktor pendorong terdiri atas sikap dan perbuatan petugas kesehatan orang lain yang menjadi panutan.

2.2.5 Pengukuran Perilaku

Pengukuran perilaku dapat dilakukan berupa tindakan, yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan beberapa jam, hari atau bulan yang lalu (reall). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengobservasi tindakan atau kegiatan responden (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian, observasi merupakan prosedur yang berencana meliputi, melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas, tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo,2012).

1. Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen peneliti yang telah diuji validitas rehabilitasinya (Sugiyono,2012).

2. Tidak Tersruktur

Observasi tidak tersruktur adalah observasi yang tidak disiapkan seara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam melakukan pengamatan penelitian tidak menggunakan instrumen yang tidak baku, namun hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiono, 2012).

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengira

Pengenalannya adalah mata hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, ferna pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam bentuk perilaku terbuka atau openbeluvior. (Domai, 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau tahu seseorang terhadap suatu objekaf melalui pancaindra ya dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran penciuman, rasa dan perabaan. Pada

waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notatmodji,2014)

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor Pendidikan formal. Diharapkan dengan Pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari Pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari Pendidikan non formal

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notomodjo, 2012). Menurut Notomodjo (2012) tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 aspek, yaitu:

1. **Taha (Know)**Tahu dapat juga diartikan dengan mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini adalah dapat mengingat dengan jelas seluruh materi. Tingkatan yang paling rendah dalam pengetahuan adalah tahu. Untuk mengukur pengetahuan seorang dapat menggunakan cara kerja
2. **Memahami (Comprehension)**
Kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan secara benar tentang materi yang telah dipelajari atau diketahui. Seseorang dapat dikatakan paham dengan materi apabila dapat menyebutkan dan menjelaskan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. **Aplikasi (Application)**
Aplikasi berarti seseorang menggunakan kemampuan materi yang telah dipelajari untuk sebuah keadaan yang nyata.
4. **Analisis (Analysis)**
Analisis dapat juga diartikan dengan mampu menjabarkan suatu materi atau pembelajaran yang masih ada kaitannya antara satu dan lainnya.
5. **Sintesis (Synthesis)**
Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru
6. **Evaluasi (Evaluation)**

Kemampuan serta pengjethian untuk memberikan sebuah penilaia terhadap suatu objek maupun materi yang telah dipelajari.

Menurut Notoatmodjo, 2003 dalam Zakiyah, 2012 pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Tingkatpendidikan

Secara umum, orang yang berpendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang luas daripada yang berpendidikan lebih rendah.

2. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengelsman orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah segala senatu yang ada di sekitar individu. Baik lingkungan falk, biologis maupun sosial, Lingkungan berpengaruh terhadap masuknys pengetahuan ke dation individu dalam lingkungan tersebut

4. Usia

Usia berpengaruh terhadap daya tingkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pila daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang di peroleh semakin baik.

5. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan memenuhi kebutuhan keluarga.

6. Keyakinan

Biasanya kayakinan diperoleh secara turun-temurun, baik keyakinan positif maupun keyakinan yang negatif, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

7. Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat memperoleh pengetahuan seseorang adalah majalah, radio, koran, televisi, buku, dan lain-lain.

8. Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun, jika seseorang berpenghasilan cukup besar, maka dia mampu menyediakan fasilitas yang lebih baik.

9. Sosial budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.4 Konsep Sikap

2.4.1 Delini Sikap

Sikap ikan keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseng dalam berilmaksi senial. Dar sikap merupakan evaluat terhadap berbagai spek daai dunia sosial. Para pendliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang penting dalam interiksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai is sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, S. Pil, 2017) Meminit (Wawan A. dan Dewi M, 2010), menjelaskan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan terhadap proses-proses kognitif, afektiflemosi), dan perilaku. Sikap mempunyai komponen pokok yang saling menunjang yaitu sebagai berikut (Azwar S, 2013)

a. Komponen kognitif

Merupakan representasi apa yang di percayai oleh individa pemilik sikap, komponen kognitif berisi tentang kepercayaan stereotipe yang dimiliki indivisa mengenai sesuatu dapat disamakan dengan penanganan (opini) terutama dalam menyangkut masalah isu atau yang kontroversial. b. Komponen afektif Komponen afektif (emosional) berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi, biss perasan bahagia, sedih, dan terkejut. Komponeni satu ini bersifat subjektif, terbentuknya komponen emosional ini banyak dipengaruhi oleh presepsi diri yang melibatkan emosional.

b. Komponen kenatif

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang. Aspek ini berisi tendasi atau kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Menutu (Riyanto, 2013), mengemukakan tingkatan sikap sebai berikut:

- a. Menerima (reciving) Menerima berarti habria orang mau dan memperhatikan stimulus yangdiberikan objek
- b. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usah untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan. Terlepas dari pekerjaan benar atau salah adalah orang itu berarti menerima ide masalah ide tersebut
- c. Menghargai (valing)

Mengajak orang untuk mengerjakan atau mendiskusikan suutu masalah adalah suati indikasi sikap tingkat tiga
- d. Bertanggung jawab (responsible) Bertanggung atas sesuatu yang telah dipilih dengan segala resiko merupakan sikap yang peling tinggi.

Menurut (riyanto, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:
- e. Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayalan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.
- f. Pengaruh orang lain yang di anggap penting

Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kencenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.
- g. Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang menganyal oma longar bagi pergaulan heteroseksual.

h. Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi: Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan ini dan kepercayaan orang. Adanya Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan Landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut,

i. Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai satu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena kebudayaan melekatkan dasar pengertian dan konsep normal dalam diri individu

j. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam peryaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego

2.5 Konsep Tindakan

2.5.1 Pengertian Tindakan

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (over behavior). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. (Notoatmodjo, 2014)

Tingkatan tindakan dapat dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu:

a. Persepsi Mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

b. Respon Terpimpin

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

e. Mekanisme

Apabila telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis menjadi kebiasaan

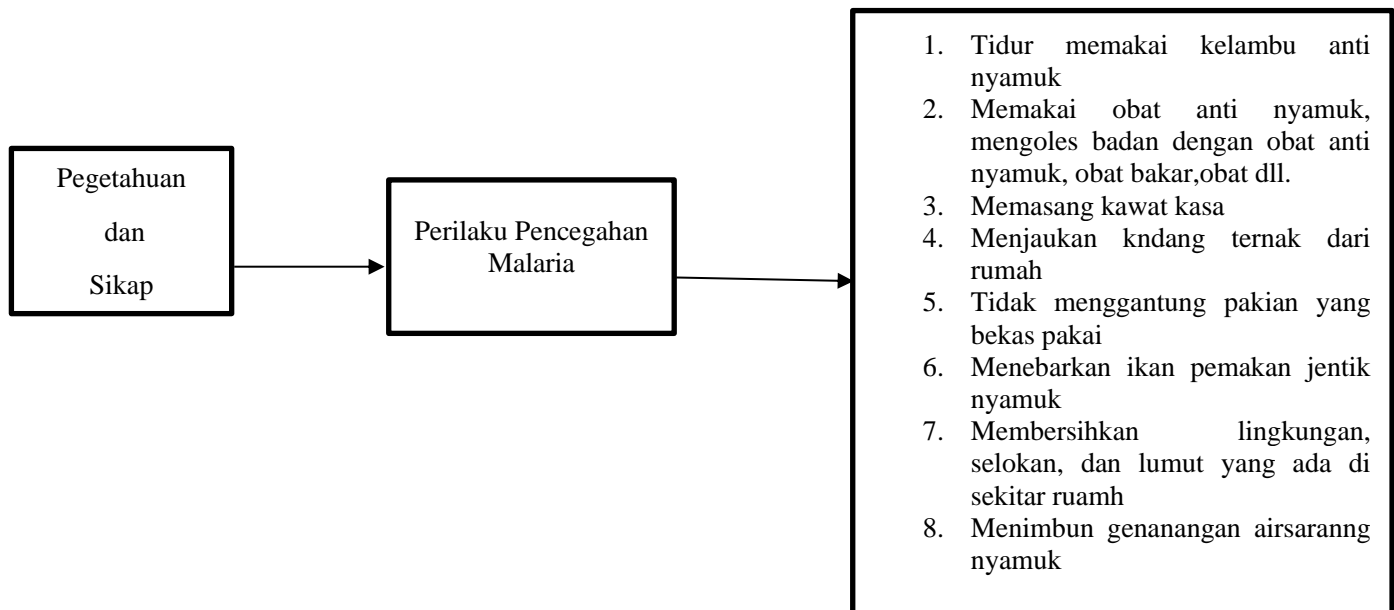
d. Adopsi

Tindakan yang sudah berkembang dengan baik yang berarti sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan lanjut.

BAB III


KERANGKA KONSEP


3.1 Kerangka Konsep

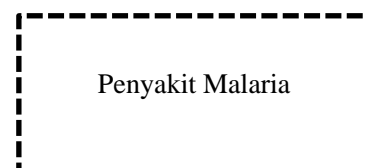


Keterangan:

 = Diteliti

 = Tidak Diteliti

 = Mempengaruhi


Penyakit Malaria

3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	<p>Perilaku keluarga tentang pencegahan malaria</p> <p>1. Mencegah gigitan Nyamu Seperti : Seperti melakukan atau Menerapkan 3M yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengubur 2) Menguras 3) Menutup 	<p>Segala hal yang sudah dilakukan terkait pencegahan penyakit malaria</p> <p>Upaya pencegahan malaria di masyarakat tentang 3M</p> <p>Data di atas melalui wawancara dan kuesioner</p>	<p>Keluarga dapat melakukan kegiatan berupa Perilaku pencegahan penyebaran malaria dengan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menggunakan kelambu ketika tidur 2. Memakai pakaian serba panjang seperti celana dan lengan panjang selama beraktivitas 3. Tidak meletakkan pakaian basah di dalam rumah karena dapat menjadi tempat persembunyian nyamuk 4. Menguras penampungan air, Mengubur barang bekas, dan Mendaur ulang barang bekas 5. Menggunakan lotion anti nyamuk yang mengandung DEET (<i>diethyltoluamide</i>) <p>Pasang obat nyamuk dan rutin menyemprot obat nyamuk terutama di pagi dan sore hari</p>	Kuesioner	Ordinal	<p>Di katakana perilaku jika</p> <p>a). Baik jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar (76-100%).</p> <p>b).Cukup jika responden menjawab pertanyaan menjawab 5-7 pertanyaan (54-75%).</p> <p>c). Kurang jika responden menjawab <5 pertanyaan dengan benar (<56%).</p>